

ABSTRAK

Salma Nurramadhani Permana, 1228030171, 2026. Bias Gender dalam Pengambilan Keputusan Pengguna Kontrasepsi Permanen (Penelitian di Kecamatan Buahbatu Kota Bandung).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dominasi perempuan sebagai pengguna kontrasepsi permanen dibandingkan laki-laki. Penggunaan MOW/tubektomi lebih banyak dipilih dibandingkan MOP/vasektomi karena adanya pandangan masyarakat yang menganggap reproduksi dan kontrasepsi sebagai tanggung jawab perempuan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya bias gender dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi permanen yang dipengaruhi oleh konstruksi sosial dan budaya dalam masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk bias gender, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta dampak bias gender dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi permanen di Kecamatan Buahbatu Kota Bandung. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami cara relasi gender membentuk pembagian peran dan tanggung jawab reproduksi antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggunakan teori relasi gender Joan Wallach Scott yang menjelaskan bahwa relasi gender dapat dipahami melalui empat unsur, yaitu simbol budaya, konsep normatif, institusi sosial, dan identitas subjektif. Teori tersebut digunakan untuk memahami cara konstruksi sosial gender membentuk pembagian peran dan tanggung jawab reproduksi antara laki-laki dan perempuan dalam penggunaan kontrasepsi permanen.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan informan pengguna MOW/tubektomi, suami pengguna kontrasepsi permanen, tenaga kesehatan, serta kader KB di Kecamatan Buahbatu Kota Bandung. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bias gender dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi permanen terlihat melalui dominasi perempuan sebagai pengguna MOW/tubektomi, sedangkan keterlibatan laki-laki dalam penggunaan MOP/vasektomi masih sangat terbatas. Faktor yang mempengaruhi bias gender meliputi faktor sosial budaya, sosial ekonomi, persepsi masyarakat mengenai kontrasepsi sebagai tanggung jawab perempuan, konstruksi maskulinitas terhadap vasektomi, serta peran tenaga kesehatan dan kader KB dalam edukasi kontrasepsi. Bias gender menimbulkan dampak sosial, psikologis, kesehatan, serta ketimpangan peran gender dalam ranah reproduksi, karena perempuan menjadi pihak yang lebih banyak menanggung tanggung jawab penggunaan kontrasepsi permanen dibandingkan laki-laki.

Kata kunci: Bias Gender, Kontrasepsi Permanen, Relasi Gender.